



BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Dalam dunia investasi para *investor* memerlukan beberapa informasi sebagai dasar pengambilan keputusan untuk melakukan penanaman modal. Salah satu faktor yang menentukan adalah *stock split*. Para *investor* akan melihat reaksi pasar yang terjadi setelah aktivitas *stock split* sebagai acuan pengambilan keputusan dalam berinvestasi dan mendapatkan *return* sebesar-besarnya .

Penelitian terdahulu telah mengungkapkan bagaimana *signaling theory* dan *trading range theory* berkaitan dengan *stock split*. Penelitian tersebut melihat bahwa *signaling theory* dan *trading range theory* berkaitan dengan tindakan *stock split*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return* saham, volume perdagangan saham, *price to earning ratio* (PER), *price to book value* (PBV), dan *earning per share* (EPS). Penelitian ini akan melihat perbedaan yang terjadi pada variable-variabel tersebut setelah dilakukannya aktivitas *stock split*.

A. TELAAH PUSTAKA

1. Pasar Modal

a. Pengertian Pasar Modal

Pengertian pasar modal menurut Irham Fahmi (2013:1) adalah tempat dimana banyak pihak, khususnya korporasi menjual tanda kepemilikan perusahaannya (saham) dan surat utang (obligasi) dimana dari hasil penjualan surat-surat berharga tersebut dipergunakan untuk tambahan dana dan memperkuat keuangan perusahaan.



Sedangkan menurut Tjipto Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin (2012:1) pasar modal adalah tempat jual beli berbagai instrument keuangan jangka panjang. Pasar modal berperan penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat investor. Dana yang diperoleh dari pasar modal biasanya dinakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja, dan lain-lain. Selain sebagai sarana pendanaan, pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan resiko masing-masing instrument.

b. Peran Pasar Modal

Pasar modal memiliki peran secara umum untuk menciptakan harga efek yang wajar melalui mekanisme permintaan dan penawaran. Menurut Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin (2012), pasar modal memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Menyediakan sumber pembiayaan khususnya jangka panjang bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan alokasi sumber dana secara optimal.
2. Menyediakan sarana investasi bagi *investor*.
3. Penyebaran kepemilikan perusahaan sampai lapisan masyarakat menengah.
4. Penyebaran kepemilikan, keterbukaan, dan profesionalisme dalam menciptakan iklim usaha yang sehat.
5. Menciptakan lapangan kerja atau profesi yang menarik.
6. Memberikan kesempatan mempunyai perusahaan melalui jual beli saham.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(7) Alternatif investasi yang memberikan potensi keuangan dengan resiko yang dapat diperhitungkan.

(8) Membina iklim keterbukaan bagi dunia usaha, memberikan akses control sosial.

Efisiensi pasar modal

Menurut Jogiyanto (2015:585), bentuk efisiensi pasar dapat ditinjau dari segi ketersediaannya informasi, dapat dilihat juga tidak hanya dari ketersediaan informasi, tetapi dilihat juga dari kecanggihan pelaku pasar dalam pengambilan keputusan berdasarkan analisis dari informasi yang tersedia.

Bentuk pasar dapat dilihat dari dua sudut, yaitu:

1) Efisiensi Pasar Secara Informasi

Cara mengukur pasar yang efisien adakah hubungan antara harga sekuritas dengan informasi. Menurut Jogiyanto (2015:586) ada 3 hipotesa utama dari efisiensi pasar berdasarkan ketiga macam bentuk dari informasi, yaitu:

a) *Weak Form* (Efisiensi Pasar Bercorak Lemah)

Adalah suatu pasar modal dimana harga saham sekarang mencerminkan informasi historis dimasa lampau secara penuh (seperti harga dan volume perdagangan dimasa lalu). Informasi masa lalu di pertimbangkan dengan harga saham untuk membantu menentukan harga saham sekarang. Informasi historis tidak bisa langsung digunakan untuk memprediksi perubahan dimasa yang akan datang.

b) *Semi-strong Form* (Efisiensi Pasar Bercorak Setengah Kuat)

Pasar efisien bentuk setengah kuat adalah pasar dimana harga saham menggarmbarkan semua informasi yang dipublikasikan secara penuh



termasuk laporan keuangan perusahaan emiten. Informasi yang dipublikasikan berupa sebagai berikut:

- i. Informasi yang dipublikasikan hanya mempengaruhi harga saham dari perusahaan yang mempublikasikan informasi tersebut. Informasi yang dipublikasikan hanya berupa pengumuman dari emiten (contohnya: pengumuman merger dan akuisisi, pergantian pemimpin, dan pengumuman perubahan metode akuntansi).
- ii. Informasi mempengaruhi harga-harga saham beberapa perusahaan. Informasi yang dipublikasikan berupa peraturan pemerintah atau regulasi tertentu yang hanya mempengaruhi harga-harga saham perusahaan yang terkena aturan tertentu tersebut. Contohnya: regulasi untuk meningkatkan kebutuhan cadangan yang harus dipenuhi oleh semua bank.
- iii. Informasi yang mempengaruhi semua harga-harga saham di bursa. Informasi ini berupa aturan pemerintah yang berdampak pada semua harga saham emiten. Contohnya: peraturan akuntansi bagi perusahaan untuk menyertakan laporan arus kas yang wajib dilakukan oleh semua perusahaan.

c) *Strong Form* (Efisiensi Pasar Bentuk Kuat)

Pasar modal efisien dalam bentuk kuat adalah harga-harga saham mencerminkan secara penuh semua informasi termasuk informasi yang bersifat internal. Konsep pasar modal efisien dalam bentuk kuat adalah semua informasi di refleksikan dalam harga saham, baik informasi yang dipublikasikan maupun tidak. Dalam efisiensi pasar bentuk kuat investor tidak akan memperoleh abnormal return. Informasi yang tidak

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dipublikasikan maksudnya adalah informasi yang hanya diketahui orang dalam dan bersifat rahasia.



2) Efisiensi Pasar Secara Keputusan

Dalam efisiensi pasar secara keputusan, segala informasi akan dianalisis dan dipertimbangkan oleh investor sehingga diambil suatu keputusan. Efisiensi pasar secara keputusan juga dapat dikategorikan ke dalam efisiensi pasar *semi-strong*. Dalam efisiensi pasar secara keputusan ada dua hal yang dipertimbangkan yaitu, informasi dan kecanggihan pelaku pasar. Pasar yang efisien secara informasi belum tentu efisien secara keputusan. Investor harus benar-benar memiliki pemahaman dan pengetahuan yang cukup dalam menganalisa informasi saham-saham yang ada. Untuk mengetahui apakah pasar telah efisien secara keputusan tidak cukup jika hanya melihat efisien secara informasi, tetapi juga harus mengetahui apakah keputusannya sudah benar dan tidak di pengaruhi oleh pasar. Penyelenggara pasar dan regulator pasar modal (BAPEPAM) harus berusaha membuat pasar seefisien mungkin agar semua pelaku pasar mendapatkan informasi yang sama dari segi kualitas dan kuantitas dan diterima pada saat yang sama sehingga tidak ada investor yang menikmati keuntungan tidak normal diantara investor yang merugi.

2. Saham

a. Pengertian Saham

Pengertian saham menurut Dardmadji dan Fakhruddin (2012:5) adalah tanda penyertaan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham hanya berwujud selembar kertas yang mendeskripsikan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.

Sedangkan menurut Fahmi (2012:81)

“Saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati oleh *investor* karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik.

Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya”.

Definisi saham menurut IAI dalam SAK 56, 2015, paragraf 5:

“Instrumen ekuitas yang merupakan subordinat dari seluruh kelompok instrument ekuitas lain”.

Definisi saham menurut Weygant, Kimmel, Kiesso (2015:545)

“*Share capital is the total amount of cash and other assets paid into the corporation by shareholders in exchange for shares. As noted earlier, when a corporation has only one class of shares, they are ordinary shares*”.

Dari definisi menurut beberapa para ahli dapat disimpulkan bahwa saham adalah suatu tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan atas suatu perusahaan.

b. Jenis-jenis saham

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:6) ada beberapa jenis saham yaitu:

- (1) Ditinjau dari segi kemampuannya dalam membayar hak tagih atau klaim, maka saham terbagi atas:



- a) Saham biasa (*common stock*), adalah saham yang menempatkan pemilikinya paling junior terhadap pembagian deviden, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
 - b) Saham preferen (*preffered stock*), adalah saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga tidak bisa mendatangkan hasil yang dikehendaki investor.
- (2) Dilihat dari cara pemeliharaanya, saham dibedakan menjadi:
- a) Saham atas unjuk (*bearer stock*), artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemilikinya , agar mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lainnya.
 - b) Saham atas nama (*registered stock*), adalah saham yang ditulis dengan jelas siapa pemilikinya, dan dimana cara peralihanya harus melalui prosedur tertentu.
- (3) Ditinjau dari kinerja perdagangannya, saham dapat dikategorikan menjadi:
- a) Saham unggulan (*blue-chip stock*), yaitu saham biasa dari suatu perusahaan tetapi memiliki reputasi yang cukup tinggi, sebagai leader di industry sejenis, dan memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar deviden.
 - b) Saham pendapatan (*income stock*), artinya saham biasa dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar deviden lebih tinggi dari rata-rata deviden yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.
 - c) Saham pertumbuhan (*growth stock-well known*), merupakan saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan tertinggi, sebagai *leader* market di industri sejenis yang memiliki reputasi yang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tinggi. Aada juga *growth stock lesser-known*, yaitu saham dari emiten yang tidak sebagai *leader market* dalam industri namun memiliki *growth stock*.

- d) Saham spekulatif (*speculative stock*), yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan yang tinggi dimasa mendatang, meskipun belum pasti.
- e) Saham siklikal (*cyclical stock*), yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.

Keuntungan berinvestasi dalam saham menurut Irham Fahmi (2013:42):

- (1) Setiap akhir tahun akan memberikan deviden kepada *investor*.
- (2) Memperoleh *capital gain*, yaitu keuntungan yang diperoleh saat harga jual saham lebih tinggi dari harga beli.
- (3) Memberikan hak suara kepada *investor* yang memiliki saham jenis *common stock* (saham biasa).

3. Return Saham

a. Pengertian Return Saham

Return saham adalah salah satu hal penting dalam mempertimbangkan suatu investasi pada saham. Menurut Ellen Jogiyanto (2015:263) *return* saham adalah suatu hasil yang diperoleh dari investasi, *return* tersebut dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi maupun *return* ekpektasi yang belum terjadi. Dengan kata lain, *return* saham adalah suatu tingkat pengembalian atas investasi saham yang dilakukan *investor*. Tujuan setiap investor dalam berinvestasi adalah mendapatkan *return*. Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012:9) ada dua sumber *return* saham, yaitu *capital gain* dan deviden. *Capital Gain* adalah keuntungan yang



diperoleh saat harga jual saham lebih tinggi dari harga beli saham. Kebalikan dari *capital gain* adalah *capital loss* yaitu kerugian yang terjadi saat harga jual saham lebih kecil dari harga beli saham. Sedangkan deviden adalah bagian dari keuntungan perusahaan yang menjadi hak pemegang saham. Deviden berasal dari laba bersih setelah pajak (*net income*) atau laba ditahan (*retained earning*). Deviden menurut Weygandt, Kimmel, dan Kieso (2015:555) adalah bagian dari perusahaan yang didistribusikan berupa *cash* atau saham yang diberikan kepada pemegang saham sesuai dengan porsi kepemilikan. Laba ditahan (*retained earning*) adalah laba bersih yang disimpan atau ditahan oleh perusahaan untuk kegunaan di masa yang akan datang (Weygandt, Kimmel, Kieso 2015:545).

Menurut Stice dan Skousen (2010:13-39) ada 3 jenis deviden yang umum diberikan kepada investor, yaitu :

- (1) Deviden tunai (*cash dividend*) adalah deviden yang dibagikan kepada *investor* berupa uang tunai sesuai dengan porsi kepemilikan *investor*. Deviden tunai mengurangi laba ditahan dan kas perusahaan.
- (2) Deviden property (*property dividend*) adalah deviden yang dibagikan kepada investor berupa asset tetap. Umumnya asset yang diberikan kepada investor adalah asset milik anak perusahaan dari perusahaan yang mengumumkan deviden property.
- (3) Deviden saham (*stock dividend*) adalah deviden yang dibagikan kepada *investor* dalam bentuk saham perusahaan yang mengumumkan kepada para pemegang saham sesuai dengan porsi kepemilikan.
- (4) Deviden likuidasi (*liquidating dividend*) adalah deviden yang dibagikan kepada investor berupa modal yang diinvestasikan oleh investor kepada perusahaan dimana ia berinvestasi. Deviden likuidasi merupakan deviden yang tidak berasal

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



dari *income* perusahaan, tetapi deviden likuidasi memberikan kembali modal yang telah diinvestasikan oleh investor.

(5) **Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**
Deviden skrip (*script dividend*) adalah deviden yang dibayarkan kepada *investor* berupa surat-surat utang milik perusahaan yang diberikan kepada *investor*. Umumnya deviden skrip memiliki tingkat bunga tertentu dan dapat diperjualbelikan dikalangan *investor*.

Tujuan perusahaan menerbitkan *share dividend* adalah karena beberapa alasan berikut:

- Untuk memberikan deviden yang sesuai dengan keinginan investor tanpa perlu mengurangi *cash* perusahaan.
- Meningkatkan daya jual saham perusahaan, jika saham perusahaan yang beredar di pasar meningkat, maka harganya akan turun sehingga dapat dijangkau oleh *investor* kecil.
- Menambah porsi kepemilikan investor atas suatu perusahaan.

Dalam Penelitian ini, *return* saham dihitung berdasarkan *return* dari harga saham di Bursa.

Secara matematis *return* saham total dapat dihitung dengan rumus:

$$R = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

R = *Return Actual*

P_t = Harga Saham pada periode t

P_{t-1} = Harga saham pada periode t-1

Agar pada saat *stock split return* saham minimal sama dengan 0 (nol) maka digunakan rumus :



$$R_t = \frac{(SF \times P_t) - (P_{t-1})}{P_{t-1}}$$

©

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Keterangan :

R_t = *Return* saham pada period ke t

SF = *Split Factor* atau rasio pemecahan saham

P_t = Harga saham perusahaan period ke t

P_{t-1} = Harga saham perusahaan pada periode ke t-1

Semakin besar tingkat *return* yang diharapkan dari suatu saham, semakin besar juga tingkat resikonya.

Berdasarkan *corporate action stock split*, harga saham akan mengalami penurunan sesuai dengan *split* faktornya. Hal menyebabkan terjadinya *return* yang negatif. Agar pada saat *stock split return*-nya sama dengan no (nominal) maka harga saham dikalikan dengan nilai faktor pemecahnya.

b. Jenis – jenis *return*

Dua jenis *return* saham dalam Jogiyanto (2015:263):

(1) *Return* Realisasi

Return realisasi merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* realisasi berperan cukup penting karena digunakan sebagai pengukur kinerja dari perusahaan.

(2) *Return* Ekspektasi

Return ekspektasi adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang. *Return* ekspektasi biasanya digunakan untuk pengambilan keputusan investasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. Pemecahan Saham (*stock split*)

a. Pengertian *stock split*

Stock split berarti memecah saham untuk memperbanyak jumlah saham yang beredar tanpa mempengaruhi arus kas perusahaan. Berikut beberapa definisi *stock split* menurut beberapa ahli.

Menurut Jogiyanto (2015:629):

“*Stock split* adalah memecah selebar saham menjadi n lembar saham. Harga per lembar saham baru setelah *stock split* adalah $1/n$ dari harga sebelumnya”.

Menurut Abdul Hafiz Tanjung (2007:117):

“Pemecahan saham adalah memecah selebar saham menjadi n lembar saham. Harga per lembar saham baru setelah pemecahan adalah sebesar $1/n$ dari harga saham sebelumnya”.

Menurut Irham Fahmi (2013:49):

“*Stock splits* adalah kebijakan perusahaan untuk melakukan pemecahan saham karena dianggap sudah terlalu tinggi”.

Dapat disimpulkan bahwa *stock split* adalah suatu pemecahan saham yang berdampak pada peningkatan jumlah saham yang beredar disertai penurunan nilai nomina saham agak tidak terlalu tinggi.

b. Jenis *Stock Split*

Menurut Michella (2012), ada dua jenis *stock split*, yaitu:

- 1) *Stock split-up* adalah penurunan nilai nominal per lembar saham yang mengakibatkan peningkatan dalam jumlah saham beredar.
- 2) *Stock split-down* adalah peningkatan nilai nominal per lembar saham yang mengakibatkan penurunan jumlah saham yang beredar.



c. Tujuan dilaksanakannya *stock split*

Menurut Dardmadji dan Fakhruddin (2012:144) *stock split* bertujuan agar perdagangan suatu saham yang beredar menjadi lebih banyak dan harganya menjadi lebih murah. *Stock split* merupakan langkah yang tepat dilakukan terhadap saham-saham yang harganya sudah cukup tinggi.

Menurut Irham Fahmi (2013:89) tujuan perusahaan melakukan *stock split* disebabkan oleh beberapa manfaat, yaitu:

- (1) Untuk menghindari harga saham yang terlalu tinggi sehingga mengurangi minat *investor* untuk membeli saham tersebut.
- (2) Mempertahankan tingkat kelancaran perdagangan saham.
- (3) Menarik *investor* yang berpotensi lebih banyak guna memiliki saham tersebut.
- (4) Menarik minat investor kecil untuk membeli saham tersebut.
- (5) Menambah jumlah saham beredar.
- (6) Menerapkan diversifikasi investasi.

Menurut Harsono (2004:74) ada perbedaan keyakinan antara pihak yang mendukung *stock split* dan pihak yang menentang *stock split*. Pihak yang mendukung *stock split* berkeyakinan bahwa harga saham lebih yang lebih rendah akan menyebabkan investor kecil untuk melakukan investasi. Sedangkan pihak yang menentang *stock split* berkeyakinan bahwa:

- (1) Tingkat harga sekarang belum cukup untuk menjamin berhasilnya *stock split* karena adanya ketidakpastian bisnis.
- (2) Tingkat harga saham setelah *stock split* akan menempatkan perusahaan pada kelompok perusahaan yang memiliki nilai saham rendah sehingga berakibat menurunnya kepercayaan *investor* terhadap saham tersebut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (3) *Stock split* meningkatkan biaya pelayanan (*servicing cost*) bagi pemegang saham.

d. Aksi Korporasi (*Corporate Action*)

Aksi korporasi adalah suatu aktivitas perusahaan penerbit (emiten) yang memiliki pengaruh terhadap harga saham di pasar. Aksi korporasi umumnya menarik perhatian para *investor*. Beberapa aktivitas yang termasuk dalam aksi korporasi adalah *stock split* (pemecahan saham), saham bonus, dan pembagian deviden, baik deviden saham (*share dividend*) maupun deviden tunai (*cash dividend*). Keputusan aksi korporasi harus disetujui dalam suatu rapat, yaitu Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB). Persetujuan pemegang saham dalam RUPS menentukan apakah suatu aksi korporasi berlaku secara mutlak sesuai dengan peraturan yang ada di pasar modal. Aksi korporasi dilakukan untuk tujuan tertentu, seperti meningkatkan modal perusahaan, menjalankan strategi finansial perusahaan, dan tujuan-tujuan lain perusahaan. (Darmadji & Fakhrudin, 2012:139-140).

e. Teori Mendasari *Stock Split*

Beberapa teori mengenai stock split antara lain :

a. *Signaling Theory*

Aktivitas perusahaan melakukan *stock split* adalah aktivitas yang memberikan suatu tanda atau sinyal dari keadaan keuangan perusahaan tersebut. Menurut Fahmi (2013:90) *signaling theory* adalah teori yang melihat tanda-tanda tentang kondisi yang menggambarkan keadaan keuangan perusahaan. Kebijakan suatu perusahaan melakukan *stock split* memberikan tanda atau sinyal bahwa kondisi perusahaan tersebut sehat terutama dari segi keuangan perusahaan. Menurut Khoirul (2010:23-24) *signaling*



theory menyatakan bahwa aktivitas *stock split* dianggap sebagai sinyal yang diberikan perusahaan yang memberikan informasi kepada public dimana informasi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek bagus di masa depan. Menurut Harsono (2004:75) perusahaan yang melakukan *stock split* berarti memiliki kondisi kinerja keuangan yang baik. Aktivitas *stock split* membutuhkan biaya yang cukup besar oleh karena itu bila *stock split* dilakukan oleh perusahaan yang tidak memiliki kinerja yang bagus maka akan memberikan dampak negative bagi perusahaan itu sendiri, tetapi bila perusahaan memiliki kinerja yang baik maka perusahaan tersebut dapat menanggung biaya tersebut. Perusahaan yang memberikan sinyal berharap akan peningkatan daya jual saham. Pasar juga menilai positif atas aktivitas *stock split* ini karena melalui aktivitas *stock split* dapat mencerminkan prospek masa depan perusahaan yang bersangkutan.

b. *Trading Range Theory*

Menurut Khoirul (2010:24) *trading range theory* menyatakan bahwa manajemen melakukan *stock split* didorong oleh perilaku praktisi pasar yang konsisten dengan anggapan bahwa dengan melakukan *stock split* dapat menjaga harga saham tidak terlalu mahal, dimana saham dipecah karena ada batas harga optimal untuk saham dan untuk meningkatkan daya beli *investor* sehingga tetap banyak orang yang mau memperjual-belikannya. Ada beberapa keyakinan di kalangan keuangan bahwa terdapat kisaran harga yang optimal. Hubungan *stock split* dengan *trading range theory* menurut Fahmi (2013:92) dapat dilihat dari sudut pandang internal perusahaan yang mempertimbangkan pihak perusahaan untuk melakukan *stock split*. Keputusan manajemen dalam melakukan *stock split* juga didorong oleh perilaku praktisi pasar yang konsisten dengan anggapan bahwa dengan melakukan *stock split*, menjaga agar saham tidak terlalu mahal, dimana

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



saham dipecah karena ada batas yang optimal untuk saham dan untuk meningkatkan daya beli *investor* sehingga banyak orang yang mau memperjualbelikan dan berdampak pada peningkatan likuiditas saham. Manajemen mempertimbangkan untuk menurunkan harga saham sampai pada rentang harga tertentu agar semakin banyak investor yang memperdagangkan sahamnya.

6. Volume Perdagangan

Volume Perdagangan saham adalah jumlah satuan unit saham yang diperjualbelikan dalam suatu periode tertentu, biasanya harian (Wang Sutrisno, 2000:2). Volume perdagangan adalah informasi penting untuk diketahui oleh *investor* untuk mengetahui apakah saham yang dibelinya adalah saham yang laku di pasar. *Investor* juga membutuhkan informasi yang dipublikasikan untuk merubah keyakinan para investor yang dilihat dari reaksi pasar dan berdampak pada reaksi volume perdagangan saham.

Menurut Mardiyati (2015:4) volume perdagangan saham merupakan rasio antara jumlah lembar saham beredar pada waktu tertentu. Peningkatan volume perdagangan saham menunjukkan naiknya aktivitas jual beli para investor di bursa. Semakin meningkat volume permintaan dan penawaran suatu saham, maka semakin besar pengaruhnya terhadap pergerakan harga saham dan meningkatnya minat pasar sehingga berdampak pada harga atau *return* saham. Besarnya variabel volume dapat diketahui dengan mengamati kegiatan perdagangan saham yang dapat dilihat melalui indikator aktivitas volume perdagangan saham.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



7. Harga Saham

a. Definisi harga saham

Menurut Jogiyanto (2015:179) Harga saham merupakan suatu nilai saham, nilai saham dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu:

(1) Nilai buku saham terdiri dari:

a) Nilai nominal

Nilai nominal adalah nilai kewajiban yang ditetapkan untuk tiap lembar saham dan merupakan nilai saham secara hukum pada saat perusahaan didirikan.

b) Agio saham

Agio saham adalah selisih dari jumlah yang dibayar oleh pemegang saham kepada perusahaan dengan nilai nominal sahamnya.

c) Nilai modal disetor

Nilai modal disetor adalah jumlah yang dibayar oleh pemegang saham kepada perusahaan untuk membeli saham preferen atau saham biasa.

d) Laba ditahan

Laba ditahan adalah laba yang tidak dibagikan kepada pemegang saham dan diinvestasikan kembali ke perusahaan sebagai sumber dana internal.

(2) Nilai pasar (*market value*) adalah nilai yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran terhadap saham di pasar bursa. Nilai pasar merupakan harga saham yang terjadi di bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar.

(3) Nilai intrinsik atau nilai buku (*intrinsic value / book value*) adalah nilai sebenarnya dari perusahaan. Untuk menentukan nilai sebenarnya dari perusahaan dapat dilakukan dengan 2 analisis, yaitu analisis teknis dan analisis fundamental. Analisis teknis menggunakan data pasar seperti harga dan volume

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta dilindungi IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



transaksi saham, sedangkan analisis fundamental menggunakan data dari keuangan perusahaan seperti data laba, deviden, penjualan dan lain-lain.

Harga saham yang ada di pasar bursa (*market value*) merupakan nilai saham yang ditentukan oleh pelaku pasar. Dapat dikatakan harga saham emiten yang diperdagangkan di bursa adalah *market value* yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran atas saham yang bersangkutan di bursa (Jogiyanto, 2013:188). Menurut Mardiyati (2015:4) Harga saham mencerminkan nilai suatu perusahaan. Harga saham perusahaan yang *go-public* sangat berfluktuasi, sulit untuk diperkirakan dan hal ini yang menjadi daya tarik investor untuk melakukan investasi saham karena memperoleh *capital gain*. Harga saham merupakan faktor penting yang umumnya menjadi pertimbangan investor karena harga pasar saham mencerminkan nilai suatu perusahaan. Semakin tinggi harga sahamnya maka semakin tinggi juga nilai perusahaan dan sebaliknya. Oleh karena itu, manajemen perusahaan mencoba semaksimal mungkin untuk menjaga harga saham yang optimal agar selaras juga dengan daya beli investor (Lucyanda & Anggriawan, 2013:4). Tetapi jika harga saham terlalu mahal maka dampaknya juga kurang baik. Tingkat kemahalan harga saham juga menjadi pertimbangan bagi para *investor*. Jika harga saham dinilai terlalu mahal, maka saham tersebut kurang menarik bagi investor khususnya investor kecil (Widiastuti & Usmara, 2005:207)

Dalam penelitian ini, tingkat kemahalan harga saham dirproksikan dengan *Price to Earning Ratio* dan *Price to Book Value* dimana pengolahan data menggunakan *closing price*. *Closing price* adalah harga pasar yang tercatat setiap hari pada waktu penutupan (Mardiyati 2015:4). Berikut teori mengenai ketiga hal tersebut:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(1) *Price Earning Ratio* (PER)

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012:156):

“*Price to Earning Ratio* (PER) adalah rasio yang menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba”.

PER menurut Jogiyanto (2015:204) adalah sebagai berikut:

“PER (*Price to Earning Ratio*) disebut juga dengan pendekatan multiplier. PER (*Price to Earning Ratio*) menunjukkan rasio dari harga saham terhadap earnings.

Rasio ini menunjukkan berapa besar investor menilai harga saham terhadap kelipatan earnings”.

PER dihitung dalam satuan kali, sebagai contoh jika suatu saham memiliki PER sebesar 15 kali berarti pasar menghargai 15 kali atas kemampuan perusahaan tersebut menghasilkan laba. PER menunjukkan kepercayaan terhadap prospek tumbuhnya suatu perusahaan. Sesuai dengan *trading range theory* yang menyatakan jika harga saham terlalu mahal maka dampaknya likuiditas saham menurun (Muzaroh & Iramani, 2004:49). Di sisi lain, menurut Fahmi (2013:53)

semakin tinggi ratio PER maka pertumbuhan laba juga meningkat karena rasio PER menunjukkan perbandingan antara *market price per share* dengan *earning per share*. Dengan menunjukkan rasio harga saham terhadap *earning* yang terjadi, dapat disimpulkan bahwa harapan *investor* terhadap *earning* perusahaan di masa depan akan direfleksikan pada harga saham yang bersedia dibayar atas saham-saham tersebut.

PER secara sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{PER} = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Earning Per Share (EPS)}}$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(2) *Price to Book Value* (PBV)

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:157) PBV adalah harga saham yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi PBV berarti pasar percaya terhadap prospek perusahaan tersebut. Harga saham suatu perusahaan dipengaruhi permintaan dan penawaran di pasar saham, tinggi rendahnya harga saham akan berdampak pada rasio PBV. PBV menunjukkan aktiva bersih yang dimiliki investor dengan memiliki lembar saham (Jogiyanto, 2015:182). PBV juga menjadi pertimbangan manajemen perusahaan untuk melakukan *stock split* karena perusahaan ingin menjaga harga sahamnya berada di tingkat yang optimal, baik bagi perusahaan sendiri dan bagi investor (Widiastuti & Usmara, 2005:210).

PBV secara sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Nilai Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

(3) *Closing Price*

Closing price adalah harga saham pada saat penutupan aktivitas pasar modal. Menurut Mardiyati (2015:4) definisi *closing price* adalah harga saham terakhir kali pada saat akhir perdagangan di bursa pada waktu penutupan hari perdagangan. Karena ketersediaannya, *closing price* umumnya yang sering digunakan untuk analisis.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham

Harga saham di pasar sangatlah berfluktuasi, pergerakannya sulit untuk dianalisis. Fluktuasi harga saham bergerak sesuai dengan permintaan dan penawaran di pasar. Pertimbangan investor tentang kondisi internal dan eksternal perusahaan lebih banyak mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham. Seringkali aksi spekulasi juga mempengaruhi pergerakan harga saham secara umum. Beberapa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



faktor mempengaruhi pergerakan harga saham menurut Fahmi (2013:43) adalah sebagai berikut:

- (1) Kondisi ekonomi baik secara mikro maupun makro.
- (2) Kebijakan perusahaan dalam strategi mengembangkan kegiatan bisnisnya seperti membuka kantor cabang, meluncurkan produk baru, menerapkan kebijakan keuangan tertentu, dan lain-lain.
- (3) Pergantian pimpinan perusahaan yang secara tiba-tiba.
- (4) Pimpinan perusahaan atau dewan direksi yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
- (5) Kinerja perusahaan baik mengalami kenaikan atau penurunan dalam setiap waktu.
- (6) Resiko sistematis, yaitu suatu resiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
- (7) Psikologi pasar yang mampu mempengaruhi harga saham secara langsung.

8. *Earnings per Share (EPS)*

Earning per Share (EPS) adalah laba bersih yang dihasilkan dari setiap lembar saham yang beredar (Kieso 2015:770). *Earning per share* umumnya digunakan investor untuk menganalisa pertumbuhan atau perkembangan suatu perusahaan.

Definisi *earning per share* menurut IAI, SAK No.56, 2015, paragraf 10:

“Laba rugi yang dapat didistribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar”.

Menurut Irham Fahmi (2013:52):

“Bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki”.



Tujuan dari informasi EPS adalah untuk menyediakan kepentingan setiap saham biasa entitas induk atas kinerja entitas selama periode pelaporan (SAK No.56, 2015, paragraf 11). EPS yang tinggi berdampak pada peningkatan jumlah deviden yang dibagikan perusahaan, sehingga perusahaan dengan EPS yang tinggi akan menjadi menarik bagi investor untuk berinvestasi.

EPS dirumuskan sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Net Income (after tax)}}{\text{Share Outstanding}}$$

B. TELAAH PENELITIAN TERDAHULU

Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang berhasil membuktikan bahwa stock split berpengaruh terhadap return saham dan volume perdagangan saham.

Tabel 2.1

Penelitian Empiris I

Judul Penelitian	Perbedaan <i>Price Earning Ratio</i> , <i>Price to Book Value</i> , Dan Frekuensi Perdagangan Saham Sebelum Dan Sesudah <i>Stock Split</i> Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012
Nama Peneliti	Andreas Alan
Tahun Penelitian	2014
Variable	1. <i>Price to Earning Ratio</i> (PER) 2. <i>Price to Book Value</i> (PBV) 3. Frekuensi Perdagangan Saham

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Sample	32 perusahaan yang melakukan <i>stock split</i> periode 2008-2012 yang tercatat dalam BEI yang termasuk dalam kategori perusahaan <i>go-public</i>
Alat Analisis	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>One Sample Kolomogrov-Smirnov test</i> 2. <i>Paired sample t-test</i> 3. <i>Wilcoxon match pair test</i>
Kesimpulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Stock split</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Price to Earning Ratio</i> (PER) dan <i>Price to Book Value</i> (PBV) 2. <i>Stock split</i> berpengaruh positif terhadap frekuensi perdagangan

Tabel 2.2

Penelitian Empiris 2

Judul Penelitian	Analisis Pengaruh <i>Stock Split</i> Terhadap Volume Perdagangan Saham, Frekuensi Perdagangan Saham, Dan Harga Saham Pada Perusahaan Yang Melakukan <i>Stock Split</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010
Nama Peneliti	Caecilia Michella
Tahun Penelitian	2012
Variable	<ol style="list-style-type: none"> 1. Frekuensi perdagangan saham 2. Volume perdagangan saham 3. Harga Saham
Sample	37 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang total melakukan 38 aktivitas <i>stock split</i> selama periode 2006-2010

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



Alat Analisis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Uji Normalitas 2. <i>Paired sample t-test</i> 3. <i>Uji Wilcoxon</i>
Kesimpulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Stock split</i> berpengaruh positif terhadap frekuensi perdagangan 2. <i>Stock split</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham yang diprosikan dengan <i>closing price</i>.

Tabel 2.3
Penelitian Empiris 3

Judul Penelitian	Analisis Tingkat Kemahalan Harga Saham dan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebagai Faktor Pembeda Keputusan Pemecahan Saham (<i>Stock Split</i>): Pengujian Terhadap <i>Trading Range Hypothesis</i> dan <i>Signaling Hypothesis</i>
Nama Peneliti	Khoirul H
Tahun Penelitian	2010
Variabel Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbedaan tingkat kemahalan harga saham 2. <i>Price to Earning Ratio</i> (PER) 3. <i>Price to Book Value</i> 4. Kinerja keuangan perusahaan
Sampel	8 kelompok industri yaitu: industri pertambangan, industri barang konsumsi, industri dasar dan kimia, aneka industri, infrastruktur,

© Hak cipta dimiliki IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	<p>utilitas dan transportasi, perdagangan dan jasa, keuangan dan konstruksi, properti dan real estate.</p>
<p>Alat Analisis</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Regresi logistic</i> 2. <i>Paired t-test</i>
<p>Kesimpulan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak terdapat perbedaan tingkat kemahalan harga saham yang signifikan yang diukur dengan <i>Price to Earning Ratio</i> dan <i>Price to Book Value</i> antara perusahaan yang melakukan stock split dengan perusahaan yang tidak melakukan stock split. 2. <i>Earning Per Share</i> dan <i>Earning After Tax</i> antara <i>splitting firms</i> dan <i>non splitting firms</i> berbeda secara signifikan. 3. Adanya perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara perusahaan yang tidak melakukan <i>stock split</i> dengan perusahaan yang melakukan <i>stock split</i>, dimana kinerja keuangan yang melakukan <i>stock split</i> lebih tinggi daripada perusahaan yang tidak melakukan <i>stock split</i>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Tabel 2.4

Penelitian Empiris 4

<p>Judul Penelitian</p>	<p>Analisis Kandungan Informasi <i>Stock Split</i> dan Likuiditas Saham: Studi Empiris pada <i>Non-synchronous Trading</i>.</p>
<p>Nama Peneliti</p>	<p>Indah Kurniawat1</p>
<p>Tahun Penelitian</p>	<p>2003</p>
<p>Variable</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Abnormal Return</i> Saham. 2. Volume Perdagangan. 3. Bid-ask spread.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



	4. Beta (resiko sistematis)
Sample	61 Perusahaan yang melakukan <i>stock split</i> pada periode Juni 1994 sampai dengan Juni 1997 di Bursa Efek Jakarta dan
Alat Analisis	1. <i>T-test</i> . 2. <i>Paired Sample Test</i> .
Kesimpulan	1. <i>Abnormal return</i> mengalami kenaikan pada saat peristiwa <i>stock split</i> sampai dengan t+2 <i>stock split</i> , tetapi setelah itu tidak mengalami kenaikan. 2. Terdapat perbedaan beta yang signifikan pada saat sebelum dan setelah <i>stock split</i> . Beta setelah <i>stock split</i> lebih besar daripada sebelum <i>stock split</i> . 3. Terdapat perbedaan volume perdagangan sebelum dan setelah <i>stock split</i> , dimana volume perdagangan setelah <i>stock split</i> lebih besar dibanding sebelum <i>stock split</i> . 4. <i>Bid-ask spread</i> setelah <i>stock split</i> lebih besar dibanding sebelum <i>stock split</i> .

Tabel 2.5

Penelitian Empiris 5

Judul Penelitian	Pemecahan Saham Terhadap Likuiditas dan <i>Return</i> Saham
Nama Peneliti	Ellen Rusliati
Tahun Penelitian	2010
Variable	1. <i>Return</i> saham. 2. <i>Return (abnormal return)</i> .

Hak cipta milik IBI Kwik Kian Gie (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



	3. Likuiditas saham (<i>bid-ask spread</i>).
Sample	30 perusahaan publik yang telah melakukan pemecahan saham periode 2006-2008
Alat Analisis	1. Paired sample test
Kesimpulan	1. <i>Stock split</i> berpengaruh negatif terhadap <i>abnormal</i> return saham. 2. <i>Stock split</i> berpengaruh negatif terhadap likuiditas saham

Tabel 2.6

Penelitian Empiris 6

Judul Penelitian	Analisis Pemecahan Saham: Dampaknya Terhadap Likuiditas Perdagangan dan Pendapatan Saham
Nama Peneliti	Margaretha Harsono K
Tahun Penelitian	2004
Variable	1. Harga Saham (closing price) 2. Frekuensi Perdagangan Saham 3. Pertumbuhan laba operasi (earning)
Sample	78 Perusahaan yang terdaftar di BEJ selama tahun 1998 sampai dengan 2002
Alat Analisis	1. Parametric paired t-test
Kesimpulan	1. Harga saham mempunyai hubungan yang signifikan dengan keputusan perusahaan melakukan <i>stock split</i> .

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

2. Frekuensi perdagangan saham tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan stock split.
3. Terdapat perbedaan frekuensi perdagangan yang signifikan antara dua kuartal sebelum *stock split* dan dua kuartal sesudah stock split.
4. *Earning* perusahaan yang diproksi dengan *operating income* setelah *stock split* tidak lebih tinggi dari *earning* sebelum stock split.

Tabel 2.7
Penelitian Empiris 7

Judul Penelitian	Analisis Kinerja Keuangan, Kemahalan Saham, Dan Likuiditas Pada Pemecahan Saham
Nama Peneliti	Muazaroh dan Iramani
Tahun Penelitian	2004
Variable	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Abnormal Return</i> 2. <i>Earning After Tax</i> 3. <i>Earning Per Share</i> 4. <i>Price to Book Value</i> 5. <i>Trading Volume Activity</i>
Sample	15 perusahaan yang melakukan pemecahan saham pada tahun 1996-1997 pada industri properti dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEJ
Alat Analisis	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Kolmogorov-Smirnov test.</i> 2. <i>One Sample t-Test.</i>



<p>© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>3. <i>Independent Sample t-Test</i>. 4. <i>Paired Sample t-Test</i>.</p>
<p>Kesimpulan</p>	<p>1. <i>Stock split</i> berpengaruh negatif terhadap <i>abnormal return</i> dimana. 2. Variabel pertumbuhan EAT dan EPS, pertumbuhan EAT dan EPS pada perusahaan yang melakukan <i>stock split</i> tidak lebih tinggi daripada perusahaan yang tidak melakukan <i>stock split</i>. 3. EPS perusahaan yang melakukan <i>stock split</i> lebih besar daripada perusahaan yang tidak melakukan <i>stock split</i>. 4. PBV perusahaan yang melakukan <i>stock split</i> lebih besar dibandingkan perusahaan yang tidak melakukan <i>stock split</i>. 5. PER perusahaan yang melakukan <i>stock split</i> tidak lebih besar daripada perusahaan yang tidak melakukan <i>stock split</i>.</p>

Tabel 2.8

Penelitian Empiris 8

Judul Penelitian	Analisis Pengaruh <i>Trading Liquidity</i> , <i>Earnings Per Share (EPS)</i> , <i>Stock Return</i> , dan <i>Stock Beta</i> Terhadap <i>Stock Split</i>
Nama Peneliti	Harjanti Widiastuti dan Usmara
Tahun Penelitian	2005
Variable	<p>1. <i>Price Earning Ratio (PER)</i> 2. <i>Price to Book Value (PBV)</i> 3. <i>Earning</i> 4. <i>Tobins 'q</i> (Nilai Perusahaan)</p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>Sample</p>	<p>60 perusahaan yang melakukan stock split yang listed di Bursa Efek Jakarta pada periode 2000 sampai dengan tahun 2001</p>
<p>Alat Analisis</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>One Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i> 2. <i>Goodness of Fit</i> 3. <i>Logistic Regression</i>
<p>Kesimpulan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. PBV berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan perusahaan melakukan <i>stock split</i>. 2. PER tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan perusahaan melakukan <i>stock split</i>. 3. Likuiditas yang diukur dengan <i>bid-ask spread</i> tidak berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan perusahaan melakukan <i>stock split</i>. 4. Ada perbedaan yang signifikan nilai perusahaan yang diukur dengan <i>tobin's q</i> sebelum dan sesudah <i>stock split</i>. 5. Tidak ada perbedaan <i>earning</i> yang signifikan pada sebelum dan sesudah <i>stock split</i>. 6. Tidak ada perbedaan yang signifikan nilai perusahaan yang diukur dengan <i>earning</i> sebelum dan sesudah <i>stock split</i>.

© Hak Cipta milik IBI KGG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKGG.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKGG.

C. KERANGKA PEMIKIRAN

1. Pengaruh *Stock Split* Terhadap *Return Saham*

Menurut *signaling theory*, aktivitas perusahaan melakukan *stock split* adalah aktivitas dari manajemen yang memberikan suatu tanda atau sinyal dari keadaan ketangguhan dan income yang mungkin didapat oleh perusahaan dimasa mendatang (Muzaroh & Iramani, 2006:48). *Stock split* memberikan tanda bahwa manajemen



menginformasikan prospek masa depan perusahaan yang lebih baik, tandanya adalah dengan peningkatan laba perusahaan. Jika laba perusahaan meningkat maka harga sahamnya juga meningkat dan berdampak pada *return* bagi *investor*. Bagi perusahaan, melalui aktivitas *stock split-up* harga saham perusahaan di pasar akan menurun tetapi jika perusahaan menunjukkan pertumbuhan yang baik dan secara konsisten, maka berdampak pada peningkatan *return* saham karena harga saham perusahaan yang bersangkutan laku di pasar dan aktif diperjualbelikan. Hal ini didukung hasil penelitian oleh I Made Andika (2013:13) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *abnormal return* setelah *stock split* dimana *abnormal return* setelah *stock split* lebih tinggi daripada *abnormal return* sebelum *stock split*.

Menurut *trading range theory*, perusahaan yang melakukan *stock split-up* memiliki tujuan menjaga harga saham pada tingkat yang dianggap optimal. Harga saham sebelum *stock split* dinilai terlalu tinggi sehingga sahamnya sulit dijangkau oleh *investor* khususnya *investor* kecil, karena harga saham yang tinggi maka sahamnya sedikit diperdagangkan di bursa karena melebihi daya beli *investor*. Oleh karena itu *stock split* bertujuan menjaga harga saham pada tingkat yang optimal sehingga sesuai dengan daya beli *investor* (Khoirul, 2010:24). *Stock split-up* menurunkan harga saham ke titik optimal, harga saham juga tidak boleh terlalu rendah karena harga saham merupakan cerminan dari perusahaan. *Stock split-up* hanya dilakukan untuk menurunkan harga saham ke titik optimal agar mampu menjangkau investor lebih banyak dan berdampak pada peningkatan *return* bagi perusahaan (Muzaroh & Iramani, 2006:49).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

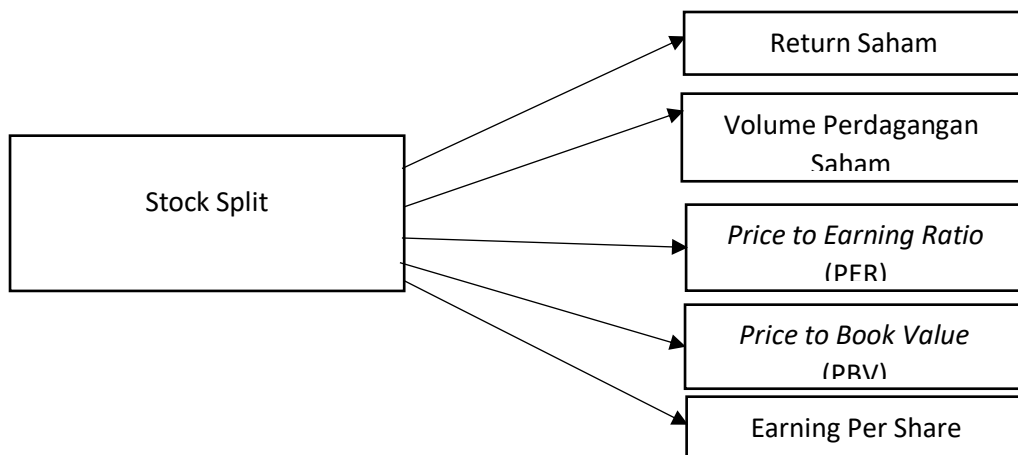


(Widiastuti & Usmara, 2005:207). Peningkatan dan penurunan harga saham akan berpengaruh pada *Price to Earning Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV). Jika harga saham meningkat maka *Price to Earning Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV) juga meningkat. Hal ini berlawanan dengan *trading range theory* yang menyatakan bahwa *stock split-up* dilakukan perusahaan dengan tujuan menurunkan harga saham ke titik optimal untuk meningkatkan likuiditas perdagangan saham. Penelitian yang dilakukan Widiastuti dan Usmara (2005:222) menunjukkan hipotesis bahwa variabel PBV dan PER berpengaruh positif terhadap keputusan perusahaan melakukan *stock split* untuk mengurangi tingkat kemahalan saham suatu perusahaan. Hasil penelitiannya menunjukkan variabel PBV berpengaruh positif terhadap keputusan perusahaan melakukan *stock split* untuk mengurangi tingkat kemahalan sahamnya namun variabel PER tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *stock split*. Penurunan harga saham tentu berpengaruh terhadap *Price to Earning Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV) dimana PER dan PBV seharusnya juga mengalami penurunan. Oleh karena itu *stock split* berpengaruh positif terhadap PER dan PBV.

4. Pengaruh *Stock Split* terhadap *Earning per Share* (EPS)

Menurut *signaling theory*, *stock split-up* dilakukan sebagai media penyampaian informasi tentang prospek masa depan yang baik dari perusahaan. Penelitian Muzaroh & Iramani (2006:59) menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan laba antara perusahaan yang melakukan *stock split* dengan perusahaan yang tidak melakukan *stock split* dimana EPS perusahaan yang melakukan *stock split* lebih tinggi daripada perusahaan yang tidak melakukan *stock split* sehingga mendukung *signaling theory*.

Kinerja perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan *earning per share* (EPS) karena *earning per share* adalah rasio yang menggambarkan seberapa banyak laba perusahaan yang mampu dihasilkan dari jumlah saham yang beredar. EPS umumnya menjadi indikator para investor dalam membeli saham, semakin tinggi EPS maka semakin tinggi juga minat investor untuk membeli saham tersebut. Dalam *signalling theory* dinyatakan bahwa perusahaan yang melakukan *stock split* memberikan sinyal kepada *investor* bahwa perusahaan mengkonfirmasi prospek yang baik. *Signalling theory* juga diperkuat dengan kenyataan bahwa perusahaan yang baik merupakan perusahaan yang memiliki kinerja yang baik. Tidak semua perusahaan bisa melakukan aksi *stock split*, umumnya hanya perusahaan dengan kinerja yang baik yang bisa melakukan *stock split* karena aktivitas *stock split* juga membutuhkan biaya yang cukup besar, oleh karena itu hanya perusahaan dengan kinerja yang baik dan prospek yang dapat menanggung biaya tersebut (Harsono 2004:75). Dengan demikian untuk membuktikan kebenaran *signaling theory* maka dapat dilihat dari *earning per share* yang meningkat pada periode sesudah *stock split*. Oleh karena itu *stock split* berpengaruh positif terhadap *earning per share* (EPS).



Gambar 1.1
Bagan Kerangka Pemikiran

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



D. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Ha1: *Stock split* berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan perusahaan yang melakukan *stock split* yang ditinjau pada masa sebelum dan sesudah *stock split*.

Ha2: *Stock split* berpengaruh positif terhadap volume perdagangan saham perusahaan perusahaan yang melakukan *stock split* yang ditinjau pada masa sebelum dan sesudah *stock split*.

Ha3: *Stock split* berpengaruh positif terhadap *Price to Earning Ratio* (PER) perusahaan-perusahaan yang melakukan *stock split* yang ditinjau pada masa sebelum dan sesudah *stock split*.

Ha4: *Stock split* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value* (PBV) perusahaan perusahaan yang melakukan *stock split* yang ditinjau pada masa sebelum dan sesudah *stock split*.

Ha5: *Stock split* berpengaruh positif terhadap *Earning per Share* (EPS) saham perusahaan perusahaan yang melakukan *stock split* yang ditinjau pada masa sebelum dan sesudah *stock split*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI HKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.